

Pengaruh Literasi Keuangan dan Inklusi Keuangan terhadap Kinerja Keuangan UMKM dengan Digital Keuangan sebagai Variabel Mediasi

Dela Sari¹, Endang Kristiawati², Aris Setiawan³

^{1,2,3}Akuntansi, Ekonomi dan Bisnis, Universitas Panca Bhakti, Pontianak, Indonesia

Email: ¹delaaasari@gmail.com, ²endang@upb.ac.id, ³arissetiawan@upb.ac.id

Abstract

This study aims to obtain empirical evidence regarding the influence of financial literacy, financial inclusion, digital finance and financial performance of MSMEs in Pontianak City. The main problem that is often faced by MSME actors is the limitation in understanding related to financial management. Many business actors do not have the ability to carry out systematic financial recording, financial planning, and proper financial decision-making. The financial performance of MSMEs is an important indicator in assessing the success of a business in managing its financial resources. This study aims to analyze the influence of financial literacy and financial inclusion on the financial performance of MSMEs with digital finance as a mediating variable. Data analysis was carried out using the Partial Least Square (PLS) method to test the relationship between variables. This study is an explanatory quantitative research designed to analyze the causal relationship between financial literacy and financial inclusion on the financial performance of MSMEs, with digital finance as a mediating variable. The results of the study are expected to provide a deeper understanding of the factors that affect the financial performance of MSME actors in Pontianak City.

Keywords: Financial Literacy, Financial Inclusion, Digital Finance, Financial Performance MSMEs.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh bukti empiris mengenai pengaruh literasi keuangan, inklusi keuangan, digital keuangan dan kinerja keuangan UMKM di Kota Pontianak. Permasalahan utama yang sering dihadapi oleh pelaku UMKM adalah keterbatasan dalam pemahaman terkait pengelolaan keuangan. Banyak pelaku usaha yang belum memiliki kemampuan dalam melakukan pencatatan keuangan secara sistematis, perencanaan keuangan, maupun pengambilan keputusan finansial yang tepat. Kinerja keuangan UMKM merupakan indikator penting dalam menilai keberhasilan suatu usaha dalam mengelola sumber daya keuangannya. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh literasi keuangan dan inklusi keuangan terhadap kinerja keuangan UMKM dengan keuangan digital sebagai variabel mediasi. Analisis data dilakukan dengan metode *Partial Least Square* (PLS) untuk menguji hubungan antar variabel. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif eksplanatori yang dirancang untuk menganalisis hubungan kausal antara literasi keuangan dan inklusi keuangan terhadap kinerja keuangan UMKM, dengan digital keuangan sebagai variabel mediasi. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja keuangan pelaku UMKM di Kota Pontianak.

Kata Kunci: Literasi Keuangan, Inklusi Keuangan, Digital Keuangan, Kinerja Keuangan UMKM.

1. PENDAHULUAN

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) memiliki peran yang sangat vital dalam mendukung pertumbuhan ekonomi suatu negara, khususnya dalam meningkatkan pendapatan masyarakat serta menciptakan lapangan kerja. Dalam menjalankan aktivitas usahanya, pelaku UMKM

memerlukan dukungan finansial yang memadai, baik yang bersumber dari modal pribadi maupun dari lembaga keuangan formal[1]. Namun demikian, dalam praktiknya, UMKM masih menghadapi berbagai kendala, terutama dalam aspek permodalan dan pengelolaan keuangan usaha.

Permasalahan utama yang sering dihadapi oleh pelaku UMKM adalah keterbatasan dalam pemahaman terkait pengelolaan keuangan. Banyak pelaku usaha yang belum memiliki kemampuan dalam melakukan pencatatan keuangan secara sistematis, perencanaan keuangan, maupun pengambilan keputusan finansial yang tepat. Oleh karena itu, literasi keuangan menjadi aspek penting yang harus dimiliki oleh pelaku UMKM. Literasi keuangan berkaitan dengan peningkatan pengetahuan (*knowledge*), keyakinan (*confidence*), dan keterampilan (*skill*) dalam mengelola keuangan secara lebih baik[2]. Selain itu, literasi keuangan juga mencakup pemahaman mengenai konsep dasar keuangan, manajemen uang, kredit, tabungan, investasi, serta risiko keuangan[3].

Selain literasi keuangan, inklusi keuangan juga menjadi faktor penting dalam mendukung perkembangan UMKM. Inklusi keuangan bertujuan untuk memastikan bahwa setiap individu, termasuk pelaku UMKM, dapat mengakses layanan keuangan seperti pinjaman, tabungan, asuransi, dan sistem pembayaran yang dibutuhkan untuk mendukung pertumbuhan usaha. Namun dalam kenyataannya, masih banyak pelaku UMKM yang mengalami keterbatasan akses terhadap layanan keuangan formal, sehingga mereka kesulitan dalam memperoleh pembiayaan yang memadai untuk mengembangkan usahanya.

Seiring dengan perkembangan teknologi, sektor keuangan mengalami transformasi melalui hadirnya keuangan digital. Keuangan digital, seperti layanan *financial technology* (fintech) dan platform pembayaran digital, telah memberikan kemudahan dalam transaksi serta meningkatkan efisiensi pengelolaan keuangan usaha. Namun demikian, pemanfaatan teknologi ini juga menghadapi berbagai tantangan, seperti rendahnya tingkat kepercayaan, kekhawatiran terhadap risiko keamanan, serta keterbatasan infrastruktur teknologi. Oleh karena itu, diperlukan kajian lebih lanjut mengenai peran keuangan digital dalam meningkatkan kinerja keuangan UMKM[4]. Wujud dari perkembangan teknologi dan informasi di sektor keuangan adalah dengan munculnya *financial technology* (fintech). Fintech merupakan bentuk inovasi pemanfaatan teknologi di sektor keuangan, dengan tujuan mempercepat berbagai aspek pelayanan keuangan[5].

Kinerja keuangan UMKM merupakan indikator penting dalam menilai keberhasilan suatu usaha dalam mengelola sumber daya keuangannya. Kinerja keuangan UMKM biasanya dijadikan sebagai media dalam pengukuran subjektif untuk menggambarkan efektivitasnya pemanfaatan aset dalam meningkatkan pendapatan usaha[6]. Kinerja keuangan mencerminkan kemampuan usaha dalam menghasilkan pendapatan, mengelola biaya, serta mempertahankan keberlangsungan usaha di tengah dinamika lingkungan bisnis[7]. Dalam era digital, peningkatan kinerja keuangan tidak hanya bergantung pada kemampuan manajerial, tetapi juga pada pemanfaatan teknologi digital dalam pengelolaan usaha[8].

Berdasarkan data jumlah UMKM di Kota Pontianak pada semester I tahun 2025, tercatat sebanyak 6.287 unit usaha yang tersebar di enam kecamatan. Jumlah ini menunjukkan bahwa UMKM memiliki potensi besar dalam mendorong pertumbuhan ekonomi daerah. Namun demikian, pelaku UMKM masih menghadapi berbagai tantangan dalam mempertahankan dan mengembangkan usahanya, terutama dalam aspek pengelolaan keuangan dan pemanfaatan teknologi digital.

Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa literasi keuangan dan inklusi keuangan memiliki pengaruh terhadap kinerja keuangan UMKM. Selain itu, perkembangan keuangan digital juga terbukti memberikan dampak positif dalam meningkatkan efisiensi usaha serta daya tarik bagi konsumen[9]. Penelitian lain juga menunjukkan bahwa keuangan digital melalui *financial technology* mampu meningkatkan inklusi keuangan baik di negara berkembang maupun di negara maju[10]. Namun demikian, masih terdapat perbedaan hasil penelitian terkait peran keuangan digital sebagai variabel mediasi dalam hubungan antara literasi keuangan dan inklusi keuangan terhadap kinerja keuangan UMKM. Berdasarkan kedua penelitian tersebut, penelitian ini menawarkan kebaruan dengan menempatkan digital keuangan sebagai variabel mediasi antara literasi keuangan dan inklusi keuangan terhadap kinerja keuangan UMKM. Penggunaan variabel mediasi ini didasarkan pada adanya inkonsistensi hasil penelitian terdahulu mengenai pengaruh langsung literasi keuangan dan inklusi keuangan terhadap kinerja keuangan.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh literasi keuangan dan inklusi keuangan terhadap kinerja keuangan UMKM dengan keuangan digital sebagai variabel mediasi. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan ilmu pengetahuan serta menjadi bahan pertimbangan bagi pelaku UMKM dan pemangku kebijakan dalam meningkatkan kinerja usaha di era digital.

1.1 Kajian Teori

1.1.1 Technology Acceptance Model (TAM)

Technology Acceptance Model atau ditulis menjadi TAM yang diperkenalkan oleh Davis pada tahun 1989, memberikan gambaran bahwa penerimaan seseorang terhadap teknologi diukur berdasarkan dua konstruk utama yaitu, *Perceived Usefulness* dan *Perceived Ease of Use*. Dalam artian, TAM memberikan pesan bahwa dalam UMKM, pelaku usaha menggunakan teknologi termasuk layanan digital keuangan jika menurut mereka teknologi tersebut dapat membantu bekerja dan mudah dioperasikan. Technology Acceptance Model (TAM) menjadi landasan konseptual yang cukup relevan dalam menganalisis faktor-faktor penerimaan teknologi keuangan oleh para UMKM[11]. Literasi keuangan dan inklusi keuangan cenderung memengaruhi pandangan pelaku UMKM tentang konsep kemanfaatan dan kemudahan penggunaan teknologi keuangan digital. Tingkat literasi memungkinkan atau memaksa pelaku UMKM untuk memahami apa fungsi yang dimilikinya, manfaat yang dapat diperoleh, dan risiko yang telah diambil dari layar digital. Karena itu, pelaku dengan literasi keuangan yang baik cenderung melihat fitur dan manfaat penggunaan, mengarah ke pandangan positif pada kemanfaatan dan kemudahan penggunaan. Sebaliknya, inklusi keuangan mencerminkan sejauh mana relatif mudahnya akses ke layanan keuangan formal, mengekspos pelaku UMKM sepanjang waktu membuat mereka terbiasa dengan penggunaan platform digital sehingga mereka merasa lebih mudah digunakan.

Literasi keuangan mencakup penguasaan, kapabilitas, serta keyakinan yang menentukan pola pikir dan tindakan individu dalam mengatur aspek finansialnya. Beberapa perilaku yang mencerminkan literasi keuangan meliputi kebiasaan membeli barang sesuai kebutuhan, membayar tagihan tepat waktu, serta menetapkan target keuangan jangka panjang. Tingkat literasi keuangan diukur melalui tiga indikator utama, yaitu pengetahuan keuangan (*financial knowledge*), perilaku keuangan (*financial behaviour*), dan sikap keuangan (*financial attitudes*), yang bersama-sama mencerminkan capaian literasi keuangan secara nasional[12].

Inklusi keuangan adalah proses pendalaman layanan keuangan dengan fokus pada perluasan akses bagi kelompok masyarakat menengah kebawah yang sebelumnya tidak terjangkau oleh layanan perbankan. Dalam implementasinya, inklusi diukur melalui beberapa indikator utama yaitu sejauh mana layanan keuangan tersedia dan dapat diakses, kapasitas masyarakat memaksimalkan layanan keuangan, relevansi layanan dengan kebutuhan ekonomi, serta hasil yang diperoleh setelah penggunaan layanan. Perluasan jangkauan layanan keuangan diharapkan berjalan seiring dengan peningkatan literasi keuangan, sehingga UMKM yang memanfaatkan produk layanan keuangan juga memiliki pemahaman yang memadai mengenai karakteristik produk, biaya, dan risiko yang terkait[12].

Literasi keuangan dan inklusi keuangan dipandang sebagai faktor penting dalam meningkatkan kinerja keuangan UMKM. Otoritas Jasa Keuangan mendefinisikan literasi keuangan sebagai pengetahuan, keterampilan, dan keyakinan dalam pengambilan keputusan serta pengelolaan keuangan untuk mencapai kesejahteraan. Sementara itu, inklusi keuangan menurut World Bank merupakan akses individu dan pelaku usaha terhadap layanan keuangan formal seperti tabungan, kredit, sistem pembayaran, dan asuransi[13].

Dalam penelitian[14] keuangan digital juga terbukti memberikan dampak positif yang signifikan, di mana kemudahan transaksi digital membantu pelaku UMKM dalam meningkatkan efisiensi dan daya tarik bagi pelanggan. Penelitian ini secara khusus mengkaji dampak akses keuangan digital terhadap kinerja UMKM. Penelitian ini memberikan kontribusi baru dengan melihat bagaimana pelaku UMKM memanfaatkan layanan keuangan digital, seperti pembayaran digital, mobile banking, dompet digital, serta platform pinjaman berbasis teknologi, dalam meningkatkan efisiensi keuangan dan pertumbuhan bisnis. Digitalisasi keuangan (Financial Digitalization (FD)) mencakup penggunaan teknologi digital yang digunakan untuk mempermudah proses mengelola transaksi keuangan, yang dapat meningkatkan efisiensi, akurasi, dan transparansi terhadap pengelolaan keuangan UMKM. Dampak dari pengelolaan keuangan melalui digitalisasi secara langsung berkontribusi pada peningkatan kualitas layanan dan produk yang dalam usaha tersebut[15].

Kinerja keuangan digunakan sebagai indikator untuk menilai kondisi usaha. Pada UMKM, penilaian kinerja keuangan sering digunakan sebagai alat pengukuran subjektif untuk menilai seberapa optimal perusahaan memanfaatkan aset yang di miliki dalam operasional bisnis gunakan meningkatkan pendapatan usaha. Penilaian kinerja keuangan UMKM meliputi perkembangan aset, tingkat penjualan, dan laba bersih dari periode tertentu. Aset adalah kekayaan perusahaan yang dapat di ukur secara moneter, diurutkan menurut tingkat likuiditasnya, dimanfaatkan dalam proses operasional dan diharapkan memberi manfaat ekonomi masa depan melalui penerimaan kas atau penurunan pengeluaran kas.

1.1.2 Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Kinerja Keuangan UMKM

Literasi keuangan memungkinkan individu untuk memahami, mengelola, serta pengambilan keputusan finansial yang tepat dan efektif. Peningkatan pemahaman dalam literasi keuangan memberikan peran penting. Pada negara berpenghasilan tinggi, literasi keuangan dianggap sebagai pelengkap dari perlindungan konsumen. Sedangkan pada negara berpenghasilan rendah, jangkauan keuangan jauh lebih terbatas. Literasi keuangan adalah pengetahuan, keyakinan, dan keterampilan yang mempengaruhi sikap dan perilaku untuk meningkatkan kualitas pengambilan keputusan dan pengelolaan keuangan dalam rangka kesejahteraan. Hasil penelitian terdahulu menyatakan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif terhadap Kinerja UMKM[16]. Berdasarkan penelitian sebelumnya, maka hipotesis pada studi berikut adalah:

H1= Literasi Keuangan berpengaruh positif terhadap Kinerja Keuangan UMKM

1.1.3 Pengaruh Inklusi Keuangan terhadap Kinerja Keuangan UMKM

UMKM sangat berperan dalam pembangunan ekonomi di Indonesia, oleh karena itu salah satu upaya mendukung UMKM adalah dengan strategi dalam pengembangan kewirausahaan di Indonesia. UMKM berkontribusi hingga 45% dari total lapangan kerja dan 33% dari pendapatan nasional di negara berkembang. Namun, peran UMKM masih dibatasi oleh kurangnya akses ke layanan keuangan formal maupun non-formal. Data perbankan terkini dalam bi.go.id menunjukkan di mana pangsa pasar kredit UMKM untuk akses pembiayaan terlihat masih rendah yaitu kurang dari 20%. Untuk mengatasi masalah permodalan tersebut salah satu cara yang dapat dilakukan untuk mengatasi masalah tersebut adalah dengan menerapkan inklusi keuangan. Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa inklusi keuangan berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja UKM. Penelitian tersebut menyatakan bahwa pada skala besar, literasi keuangan belum tercapai secara optimal apabila masih ada masalah informasi asimetris layanan keuangan sehingga dapat menghambat keberhasilan UKM untuk bersaing. Hasil penelitian lainnya yang dilakukan oleh[17], peneliti terdahulu menyatakan bahwa inklusi keuangan berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan[16]. Berdasarkan kajian terdahulu, sehingga hipotesis pada studi berikut ialah:

H2 = Inklusi Keuangan berpengaruh positif terhadap Kinerja Keuangan UMKM

1.1.4 Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Kinerja Keuangan UMKM melalui Digital Keuangan sebagai Mediasi

Literasi keuangan diperlukan para pelaku UMKM terlebih dalam proses penyusunan laporan keuangan bisnisnya. Literasi keuangan secara langsung memiliki pengaruh terhadap pola pikir seseorang yang selanjutnya akan mempengaruhi cara seseorang dalam mengambil keputusan terkait keuangan dan cara pengelolaannya. Seseorang dengan tingkat literasi keuangan yang baik mampu untuk mengambil beberapa keputusan yang tepat terkait usahanya untuk dapat mencapai keberlanjutan usahanya. Pelaku UMKM yang memiliki literasi keuangan tinggi akan lebih mudah beradaptasi dengan teknologi keuangan. Tidak hanya memahami prinsip dasar keuangan, tetapi juga mampu mengevaluasi manfaat penggunaan teknologi untuk bisnisnya. Di sisi lain, literasi keuangan tanpa disertai kemampuan menggunakan teknologi keuangan digital dapat menjadi kurang efektif, terutama di era pasca pandemi dimana banyak transaksi berpindah ke kanal digital. Dari hasil penelitian terdahulu, ditemukan bahwa memiliki literasi keuangan disertai dengan penggunaan sistem teknologi keuangan dapat memberikan manfaat dan kemudahan bagi pelaku UMKM sehingga dapat meningkatkan kinerja keuangan UMKM[18]. Berdasarkan kajian terdahulu, sehingga hipotesis pada studi berikut ialah:

H3 = Digital Keuangan memediasi hubungan Literasi Keuangan terhadap Kinerja Keuangan UMKM.

1.1.5 Pengaruh Inklusi Keuangan terhadap Kinerja Keuangan UMKM melalui Digital Keuangan sebagai Mediasi

Inklusi keuangan berpengaruh terhadap kinerja keuangan UMKM melalui perantara keuangan digital, karena menyediakan akses ke layanan finansial yang lebih mudah seperti kredit dan pinjaman, kemudian mendorong peningkatan produktivitas dan profitabilitas UMKM. Keuangan digital seperti pembayaran online dan pinjaman *fintech* memungkinkan UMKM memperluas pasar, mengelola operasional secara efisien, dan mengakses modal. Dalam penelitian[19] menunjukkan pelaku UMKM yang menggunakan *cashless payment* maka secara otomatis menggunakan aplikasi pembayaran digital dan fitur-fitur yang tersedia pada aplikasi pembayaran digital tersebut, sehingga UMKM tersebut dapat meningkatkan inklusi keuangannya. Hal ini menunjukkan bahwa ketika masyarakat bertransaksi secara non-tunai, maka hal tersebut dapat meningkatkan inklusi keuangan. Pelaku usaha yang menerapkan transaksi non-tunai akan mendorongnya untuk mengeksplor berbagai layanan keuangan *cashless payment* yang tersedia karena hal tersebut mampu meningkatkan kinerja usahanya. Berdasarkan kajian terdahulu, sehingga hipotesis pada studi berikut ialah:

H4 = Digital Keuangan memediasi hubungan Inklusi Keuangan terhadap Kinerja Keuangan UMKM

1.1.6 Pengaruh Literasi Keuangan dan Inklusi Keuangan terhadap Kinerja Keuangan UMKM yang dimediasi Digital Keuangan

Dalam penelitiannya[19] mengatakan bahwa teknologi keuangan memainkan peran sebagai variabel moderasi yang signifikan. Hal ini menunjukkan bahwa keberhasilan pemanfaatan teknologi keuangan sangat ditentukan oleh kesiapan kognitif dan keterampilan pengguna dalam memahami serta menggunakan layanan digital. Ketika pelaku UMKM telah memiliki literasi keuangan yang baik, keberadaan *fintech* menjadi alat yang sangat membantu dalam pencatatan transaksi, analisis arus kas, hingga pengambilan keputusan berbasis data *real time*. UMKM yang hanya memiliki akses terhadap layanan keuangan tanpa pemahaman yang cukup justru dapat menimbulkan kebingungan, kesalahan pencatatan, atau bahkan peningkatan risiko finansial. Temuan ini sesuai dengan penelitian[20], yang menyatakan bahwa *fintech* tidak selalu memberikan dampak positif apabila digunakan oleh pelaku usaha yang belum memiliki literasi dan kesiapan digital yang memadai. Berdasarkan kajian terdahulu, sehingga hipotesis pada studi berikut ialah:

H5 = Digital Keuangan memediasi hubungan Literasi Keuangan dan Inklusi Keuangan terhadap Kinerja Keuangan UMKM

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif eksplanatori yang dirancang untuk menganalisis hubungan kausal antara literasi keuangan dan inklusi keuangan terhadap kinerja keuangan UMKM, dengan digital keuangan sebagai variabel mediasi. Objek penelitian ini adalah pelaku UMKM di Provinsi Kalimantan Barat.

2.1 Populasi dan Sampel

Populasi penelitian ini adalah seluruh UMKM yang berada di Provinsi Kalimantan Barat. Jumlah populasi sebanyak 6.287 UMKM. Metode penentuan sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah metode *probability sampling*. *Probability Sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang semua elemen populasi mempunyai peluang atau kesempatan untuk dipilih menjadi sampel.

Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *random sampling*. Teknik *random sampling* merupakan metode yang memberikan kesempatan yang sama bagi setiap elemen dalam populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel. Dalam menghitung jumlah sampel, peneliti menggunakan rumus *Isaac* dan *Michael*. Batas toleransi kesalahan sebesar 10% serta nilai perbedaan antara rata-rata sampel populasi = 0,10. Maka dapat ditentukan jumlah sampel penelitian tersebut adalah 66,94. Meskipun hasil perhitungan ukuran sampel minimum telah memenuhi ketentuan tertentu, penelitian ini menggunakan minimal 100 responden. Hal tersebut didasarkan pada rekomendasi penggunaan SEMPLS yang menyarankan jumlah sampel tidak kurang dari 100 responden agar menghasilkan estimasi parameter yang lebih stabil, meningkatkan kekuatan statistik, serta menghasilkan pengujian model yang lebih akurat.

Pengumpulan data dilakukan melalui survei menggunakan kuesioner berbasis skala Likert, yang disebarkan kepada responden sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan. Selanjutnya, data dianalisis dengan pendekatan SEM-PLS menggunakan aplikasi SmartPLS.

2.2 Operasional Variabel

Variabel dalam penelitian ini mencakup literasi keuangan dan inklusi keuangan sebagai variabel eksogen, kinerja keuangan UMKM sebagai variabel endogen, dan digital keuangan sebagai variabel mediasi. Literasi keuangan merefleksikan kemampuan pelaku UMKM dalam memahami konsep dan pengelolaan keuangan, sedangkan inklusi keuangan menunjukkan keterjangkauan akses terhadap lembaga, produk, dan layanan keuangan formal. Kinerja keuangan UMKM digunakan untuk menilai hasil pengelolaan keuangan usaha yang tercermin melalui indikator pencapaian keuangan usaha. Adapun keuangan digital diposisikan sebagai variabel intervening yang menjembatani hubungan antara literasi keuangan dan inklusi keuangan dengan kinerja keuangan UMKM, sehingga penelitian ini diarahkan untuk menguji baik pengaruh langsung maupun pengaruh tidak langsung antarvariabel dalam model penelitian.

Tabel 1. Operasional Variabel

Variabel	Definisi	Indikator	Skala Pengukuran
Literasi Keuangan (X1)	Literasi Keuangan adalah pengetahuan, keterampilan, dan keyakinan yang mempengaruhi sikap dan perilaku untuk meningkatkan kualitas pengambilan keputusan dan pengelolaan keuangan dalam rangka mencapai kesejahteraan.	1. Pengetahuan tentang jaminan tabungan 2. Kepemilikan rekening atas nama perusahaan 3. Kesadaran akan pentingnya perencanaan keuangan 4. Pemahaman tentang potensial imbal hasil tabungan dalam satu tahun	Skala Likert 1 s/d 5
Inklusi Keuangan (X2)	Inklusi keuangan merupakan ketersediaan akses masyarakat terhadap berbagai lembaga, produk, dan layanan keuangan yang sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan mereka, untuk meningkatkan kesejahteraan.	1. Ketersediaan produk yang sesuai dengan kebutuhan 2. Frekuensi menabung di lembaga keuangan formal 3. Pengelolaan layanan secara aman dan terpercaya 4. Penggunaan asuransi atau produk investasi	Skala Likert 1 s/d 5
Digital Keuangan (Z)	Digital keuangan adalah kegiatan keuangan yang menggunakan teknologi digital untuk mendukung pelayanan dan transaksi keuangan secara tepat, mudah, dan efisien, termasuk layanan perbankan digital, dompet elektronik, dan <i>fintech</i> . Hal ini mencakup penggunaan aplikasi atau platform digital untuk bertransaksi, pencatatan keuangan dan pelaporan keuangan.	1. Penggunaan aplikasi keuangan (seperti e-wallet, perangkat lunak akuntansi) 2. Kemampuan untuk melakukan transaksi online 3. Tingkat integritas sistem digital dalam keuangan pengelolaan 4. Penggunaan analisis data untuk pengambilan keputusan keuangan	Skala Likert 1 s/d 5
Kinerja Keuangan (Y)	Kinerja keuangan UMKM adalah ukuran keberhasilan UMKM dalam mengelola sumber daya keuangannya untuk mencapai tujuan usaha, meningkatkan profit, menjaga likuiditas, dan menjamin keberlangsungan bisnis.	1. Efisiensi biaya 2. Pertumbuhan modal 3. Laba bersih (persentase peningkatan laba bersih pertahun) 4. Pertumbuhan tenaga kerja (peningkatan jumlah karyawan atau tenaga kerja)	Skala Likert 1 s/d 5

Sumber: Olahan SEMPLS

Dalam penelitian ini, model persamaan struktural terdiri atas dua substruktur. Persamaan pertama digunakan untuk menguji pengaruh literasi keuangan dan inklusi keuangan terhadap keuangan digital dan Persamaan kedua digunakan untuk menguji pengaruh literasi keuangan, inklusi keuangan, dan keuangan digital terhadap kinerja keuangan UMKM.

Persamaan 1:

$$Z = \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e_1$$

Persamaan 2:

$$Y = \beta_3 X_1 + \beta_4 X_2 + \beta_5 Z + e_2$$

Keterangan:

Y = Kinerja Keuangan UMKM

X_1 = Literasi Keuangan

X_2 = Inklusi Keuangan

Z = Keuangan Digital

β_0 = konstanta

$\beta_1, \beta_2, \beta_3$ = koefisien regresi

e = error term

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

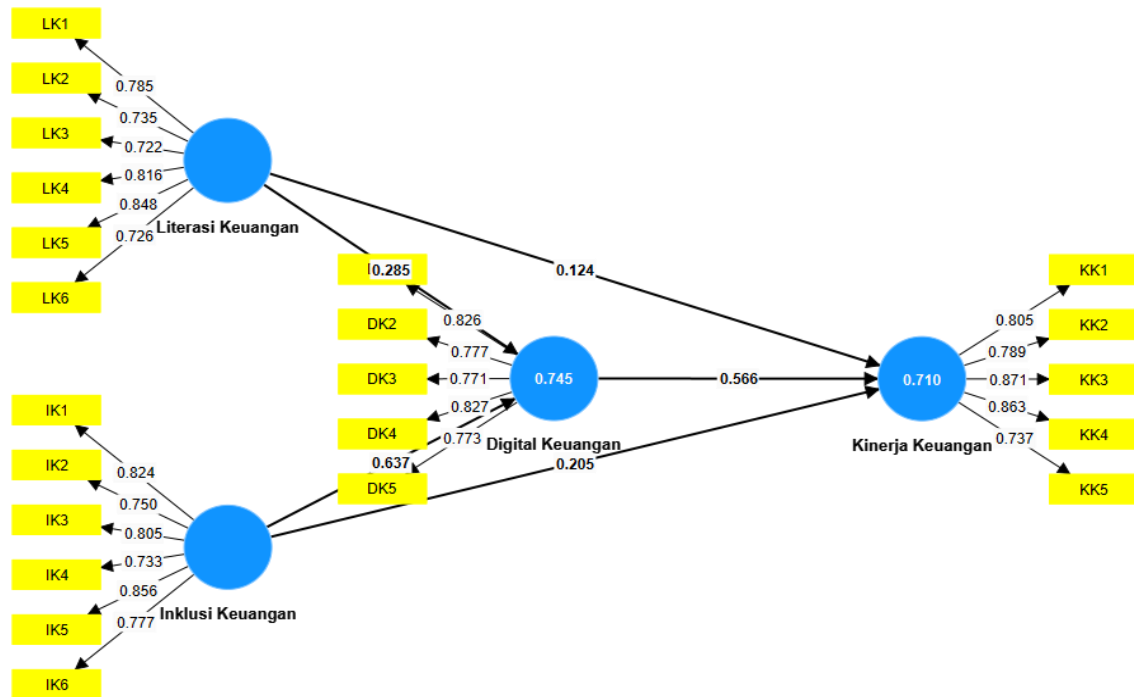
Pengujian validitas atau *convergent validity* menggunakan nilai oter loading. Berikut merupakan hasil pengujian validitas terhadap masing-masing variabel.

Tabel 1. Tabel Pengujian Validitas

Variabel	Indikator	Loading Faktor	Keterangan
Literasi Keuangan (X1)	X1.1	0,785	Valid
	X1.2	0,735	Valid
	X1.3	0,722	Valid
	X1.4	0,816	Valid
	X1.5	0,848	Valid
	X1.6	0,726	Valid
Inklusi Keuangan (X2)	X2.1	0,824	Valid
	X2.2	0,750	Valid
	X2.3	0,805	Valid
	X2.4	0,733	Valid
	X2.5	0,856	Valid
	X2.6	0,777	Valid
Kinerja Keuangan (Y)	Y1	0,805	Valid
	Y2	0,789	Valid
	Y3	0,871	Valid
	Y4	0,863	Valid
	Y5	0,737	Valid
Digital Keuangan (Z)	Z1	0,826	Valid
	Z2	0,777	Valid
	Z3	0,771	Valid
	Z4	0,827	Valid
	Z5	0,773	Valid

Sumber: Olahan SEMPLS

Hasil pengolahan dengan menggunakan SmartPLs, dapat dilihat pada tabel diatas Nilai Outer model atau korelasi antara konstruk dengan variabel menunjukkan bahwa secara keseluruhan indikator memiliki nilai *loading factor* di atas 0,70. Nilai Average Variance Extracted (AVE) melebihi 0,50 dan nilai composite reliability diatas 0,70, menunjukkan konsistensi internal antar indikator. Karena memenuhi ketiganya, maka instrumen yang digunakan dapat dinyatakan valid dan reliabel secara empiris. Berikut merupakan hasil model struktural outer model awal.



Gambar 1. Model Pengukuran Outer Model
 Sumber : Olahan SEMPLS

Nilai *R-Square* berkisar antara 0 hingga 1, dimana nilai yang lebih tinggi menunjukkan bahwa model memiliki kemampuan prediksi yang lebih baik. Jika nilai *R-Square* > 0,75, model dianggap memiliki kemampuan prediksi yang substansial. Jika > 0,50, kemampuan prediksi moderat. Jika > 0,25, kemampuan prediksi lemah.

Variabel	R-Square
Kinerja Keuangan	0,710

Sumber : Olahan SEMPLS

Berdasarkan tabel diatas, dapat dilihat bahwa variabel Kinerja Keuangan memiliki nilai R^2 yang besar yaitu 0,710 menunjukkan bahwa kontribusi variabel Literasi Keuangan dan Inklusi Keuangan adalah 71%, sedangkan sisanya 29% pengaruh dari variabel lain yang tidak digunakan dalam penelitian ini.

Nilai *f-square* dihitung dengan membandingkan *R-square* ketika variabel eksogen tertentu dimasukkan dalam model dengan nilai *R-square* ketika variabel eksogen tersebut dihilangkan dari model. Jika nilai *f-square* > 0,02, variabel eksogen tersebut memiliki pengaruh lemah terhadap variabel eksogen, jika > 0,15 memiliki pengaruhnya sedang, dan jika > 0,35 maka memiliki pengaruhnya besar.

Tabel 3. Hasil *f-square*

Pengaruh	Nilai Effect Size	Keterangan
Digital Keuangan -> Kinerja Keuangan	0,282	Berpengaruh Sedang
Inklusi Keuangan -> Digital Keuangan	0,797	Berpengaruh Kuat
Inklusi Keuangan -> Kinerja Keuangan	0,040	Berpengaruh Lemah
Literasi Keuangan -> Digital Keuangan	0,159	Berpengaruh Sedang
Literasi Keuangan -> Kinerja Keuangan	0,023	Berpengaruh Lemah

Sumber : Olahan SEMPLS

Hasil uji effect size (f^2) menunjukkan bahwa variabel Digital Keuangan memiliki pengaruh sedang terhadap Kinerja Keuangan dengan nilai f^2 adalah 0,282, juga Literasi Keuangan memiliki pengaruh sedang terhadap Digital Keuangan dengan nilai f^2 adalah 0,159. Inklusi Keuangan memiliki pengaruh kuat terhadap Digital Keuangan dengan nilai f^2 adalah 0,797, hal ini berarti variabel tersebut memiliki kontribusi yang cukup dalam menjelaskan bahwa digital keuangan sangat berpengaruh dalam ruang lingkup pelaku UMKM. Sementara itu, Inklusi Keuangan dan Literasi Keuangan memiliki pengaruh lemah terhadap Kinerja Keuangan dengan masing-masing nilai f^2 adalah 0,040 dan 0,023, yang menunjukkan bahwa kedua variabel ini hanya memberi pengaruh kecil terhadap Kinerja Keuangan UMKM.

Evaluasi model bertujuan untuk mengevaluasi ketepatan model struktural yang dikembangkan. Peneliti ingin mengetahui terdapat pengaruh positif atau negatif dan signifikan atau tidak signifikan berdasarkan perhitungan *P Values* yang harus dibawah 0,05 dan *t statistik* lebih besar sama dengan 1,96 (Ghozali, 2014). Jika *t statistics* lebih besar daripada *t* tabel (1,96) maka kedua konstruk tersebut dinyatakan signifikan dan begitu pula sebaliknya.

Tabel 4. Hasil Uji Hipotesis

Hipotesis	Pengaruh	Original sample (O)	T statistics (O/STDEV)	P values	Keterangan
H1	Literasi Keuangan -> Kinerja Keuangan	0,124	1,147	0,252	Tidak Signifikan
H2	Inklusi Keuangan -> Kinerja Keuangan	0,205	1,280	0,201	Tidak Signifikan
H3	Digital Keuangan -> Kinerja Keuangan	0,566	4,479	0,000	Signifikan
H4	Literasi Keuangan -> Digital Keuangan	0,285	2,900	0,002	Signifikan
H5	Inklusi Keuangan -> Digital Keuangan	0,637	7,037	0,000	Signifikan

Sumber : Olahan SEMPLS

Berdasarkan tabel uji hipotesis menunjukkan pengaruh antar variabel sebagai berikut:

1. Literasi Keuangan terhadap Kinerja Keuangan UMKM

Variabel literasi keuangan terhadap variabel kinerja keuangan adalah positif yaitu sebesar 0,124. Kemudian, terlihat *t*-statistik sebesar $1,252 < 1,96$ sehingga dapat dikatakan tidak berpengaruh signifikan. Dengan demikian, Hipotesis H1 dalam penelitian ini dinyatakan ditolak. Hasil tersebut menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan dan pemahaman pelaku UMKM mengenai pengelolaan keuangan belum mampu secara langsung meningkatkan kinerja keuangan usaha. Meskipun pelaku UMKM memiliki pemahaman mengenai konsep keuangan, penganggaran, tabungan, maupun pengelolaan arus kas, pengetahuan tersebut belum tentu diterapkan secara optimal dalam aktivitas bisnis sehari-hari. Kondisi tersebut menyebabkan peningkatan literasi keuangan belum memberikan dampak yang nyata pada peningkatan pendapatan, profitabilitas, maupun pertumbuhan usaha. Temuan ini mengindikasikan bahwa faktor lain, seperti pemanfaatan teknologi keuangan atau kemampuan mengimplementasikan pengetahuan keuangan, memiliki peran yang lebih besar dalam meningkatkan kinerja keuangan UMKM. Kesimpulannya literasi keuangan positif namun tidak signifikan terhadap kinerja keuangan.

2. Inklusi Keuangan terhadap Kinerja Keuangan UMKM

Variabel inklusi keuangan terhadap variabel kinerja keuangan adalah positif yaitu sebesar 0,205. Kemudian, terlihat *t*-statistik sebesar $1,326 < 1,96$ sehingga dapat dikatakan tidak berpengaruh signifikan. Dengan demikian, Hipotesis H2 dalam penelitian ini dinyatakan ditolak. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa akses terhadap berbagai layanan keuangan formal, seperti perbankan, kredit, tabungan, maupun layanan pembayaran, belum mampu secara langsung meningkatkan kinerja keuangan UMKM. Kemudahan akses terhadap lembaga keuangan tidak selalu diikuti dengan pemanfaatan yang efektif oleh pelaku usaha. Banyak UMKM yang memiliki akses pada layanan keuangan, namun belum memanfaatkannya secara maksimal untuk mendukung pengembangan usaha, peningkatan produktivitas, maupun pengelolaan modal kerja. Secara demikian, keberadaan akses keuangan saja belum cukup untuk menghasilkan peningkatan kinerja keuangan tanpa adanya kemampuan dan kemauan pelaku usaha dalam memanfaatkan fasilitas tersebut secara optimal. Semakin tinggi tingkat akses pelaku UMKM terhadap layanan keuangan formal seperti perbankan, pembiayaan, tabungan, dan layanan keuangan lainnya maka semakin baik juga kemampuan pelaku UMKM dalam mengelola keuangan hasil dari usahanya. Kesimpulannya inklusi keuangan positif namun tidak signifikan terhadap kinerja keuangan.

3. Digital Keuangan terhadap Kinerja Keuangan UMKM

Variabel digital keuangan terhadap variabel kinerja keuangan adalah positif yaitu sebesar 0,566. Kemudian, terlihat *t*-statistik sebesar $4,422 > 1,96$ sehingga dapat dikatakan berpengaruh signifikan. Dengan demikian, Hipotesis H3 dalam penelitian ini dinyatakan diterima. Hasil ini menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat penggunaan layanan digital keuangan oleh pelaku UMKM, maka semakin baik pula kinerja keuangan yang dihasilkan. Pemanfaatan teknologi keuangan digital seperti mobile banking, dompet digital, QRIS, pembayaran digital, dan aplikasi

pencatatan keuangan dapat membantu pelaku usaha melakukan transaksi secara lebih cepat, efisien, dan aman. Selain itu, penggunaan digital keuangan juga memudahkan pencatatan transaksi dan pengelolaan keuangan usaha sehingga dapat meningkatkan efektivitas operasional serta mendukung pengambilan keputusan bisnis yang lebih baik. Oleh karena itu, pemanfaatan teknologi keuangan, seperti pembayaran digital, mobile banking, e-wallet, serta aplikasi pencatatan keuangan, mampu meningkatkan efisiensi operasional dan akurasi pengelolaan keuangan usaha dan digital keuangan menjadi faktor penting yang mampu mendorong peningkatan kinerja keuangan UMKM. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian[21] yang menunjukkan bahwa adopsi teknologi digital berperan penting dalam meningkatkan kinerja keuangan UKM. Kesimpulannya digital keuangan positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan.

4. Literasi Keuangan terhadap Digital Keuangan UMKM

Variabel literasi keuangan terhadap variabel digital keuangan adalah positif yaitu sebesar 0,285. Kemudian, terlihat t-statistik sebesar $3,072 > 1,96$ sehingga dapat dikatakan berpengaruh signifikan. Dengan demikian, Hipotesis H4 dalam penelitian ini dinyatakan diterima. Temuan ini mengindikasikan bahwa semakin baik tingkat literasi keuangan yang dimiliki pelaku UMKM, maka semakin tinggi pula tingkat pemanfaatan layanan digital keuangan. Pengetahuan yang memadai mengenai pengelolaan keuangan membuat pelaku usaha lebih mudah memahami manfaat, risiko, serta cara penggunaan berbagai layanan keuangan digital. Pelaku UMKM yang memiliki literasi keuangan yang baik cenderung lebih terbuka terhadap inovasi teknologi keuangan dan lebih percaya diri dalam menggunakan aplikasi pembayaran digital, perbankan digital, maupun platform keuangan lainnya. Pemanfaatan teknologi digital memungkinkan pelaku usaha meningkatkan efisiensi operasional, memperluas akses pasar, serta mempercepat proses transaksi bisnis. Selain itu, literasi keuangan yang baik membantu pelaku usaha dalam mengelola sumber daya keuangan secara efektif sehingga mampu meningkatkan kinerja keuangan usaha[21]. Dengan demikian, literasi keuangan menjadi faktor yang mendorong adopsi digital keuangan pada UMKM. Kesimpulannya literasi keuangan positif dan signifikan terhadap digital keuangan.

5. Inklusi Keuangan terhadap Digital Keuangan UMKM

Variabel inklusi keuangan terhadap variabel digital keuangan adalah positif yaitu sebesar 0,637. Kemudian, terlihat t-statistik sebesar $7,450 > 1,96$ sehingga dapat dikatakan berpengaruh signifikan. Dengan demikian, Hipotesis H5 dalam penelitian ini dinyatakan diterima. Hasil ini menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat inklusi keuangan yang dimiliki para pelaku UMKM, maka semakin tinggi juga pemanfaatan layanan digital keuangan. Akses yang luas terhadap berbagai produk dan layanan keuangan formal memungkinkan pelaku usaha untuk lebih mudah mengenal, mencoba, dan menggunakan teknologi keuangan digital dalam kegiatan usahanya. Ketersediaan fasilitas perbankan, layanan pembayaran elektronik, serta akses terhadap berbagai platform keuangan digital mendorong pelaku UMKM untuk beradaptasi dengan perkembangan teknologi. Nilai koefisien jalur sebesar 0,637 juga menunjukkan bahwa, inklusi keuangan merupakan faktor yang memiliki pengaruh kuat terhadap peningkatan penggunaan digital keuangan. Oleh karena itu, semakin baik akses UMKM terhadap layanan keuangan formal, semakin besar pula peluang mereka untuk mengadopsi dan memanfaatkan teknologi keuangan digital secara optimal. Kesimpulannya inklusi keuangan positif dan signifikan terhadap digital keuangan.

4. KESIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel literasi keuangan dan inklusi keuangan secara langsung tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap kinerja keuangan UMKM, namun digital keuangan menunjukkan pengaruh yang signifikan secara langsung terhadap kinerja keuangan UMKM. Kemudian pengaruh mediasi yang ditimbulkan oleh variabel digital keuangan memiliki pengaruh yang signifikan pada pengaruh variabel literasi keuangan dan inklusi keuangan terhadap kinerja keuangan UMKM. Dari hasil analisis data ini dapat disimpulkan penelitian sebagai berikut:

1. Literasi Keuangan berpengaruh namun tidak signifikan terhadap Kinerja Keuangan UMKM.
2. Inklusi Keuangan berpengaruh namun tidak signifikan terhadap Kinerja Keuangan UMKM.
3. Digital Keuangan berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan UMKM.
4. Literasi Keuangan berpengaruh signifikan terhadap Digital Keuangan.
5. Inklusi Keuangan berpengaruh signifikan terhadap Digital Keuangan.

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa variabel Literasi Keuangan dan Inklusi Keuangan tidak berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan UMKM, sedangkan Digital Keuangan berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan UMKM. Dalam penelitian tersebut, variabel Literasi Keuangan dan Inklusi Keuangan didapati berpengaruh signifikan terhadap Digital Keuangan. Temuan ini menunjukkan bahwa kinerja keuangan UMKM lebih dipengaruhi oleh digital keuangan dibandingkan literasi keuangan dan inklusi keuangan.

REFERENCES

- [1] A. D. Puspitasari, N. A. Oktaviani, Y. Setiawan, and R. Nuraini, "Keberlanjutan UMKM Perempuan: Literasi Keuangan, Inklusi Keuangan dan Fintech," *Jurnal Ilmiah Manajemen dan Bisnis*, vol. 25, no. 2, pp. 122–142, Oct. 2024, doi: 10.30596/jimb.v25i2.21287.
- [2] E. Kristiawati *et al.*, "Pengaruh Literasi Keuangan dan Dukungan Pemerintah Terhadap Keberlanjutan UMKM: Analisis Mediasi Orientasi Pemasaran," *Journal of Trends Economics and Accounting Research*, vol. 4, no. 4, pp. 735–744, 2024, doi: 10.47065/jtear.v4i4.1242.
- [3] Tiara Syahrani *et al.* 2023, "Peran Literasi Keuangan dan Inklusi Keuangan Dalam Meningkatkan Financial Technology UMKM," vol. 4, 2023.
- [4] Novitasari Tiomanda¹; Endang Kristiawati²; Risal³, "PENGARUH ORIENTASI PEMASARAN DAN DIGITAL KEUANGAN TERHADAP KINERJA KEUANGAN UMKM DENGAN ADOPTASI TEKNOLOGI SEBAGAI VARIABEL MODERASI," 2025.
- [5] R. Dea Amalia and A. Hakim Purwantini, "Investigasi Niat Penggunaan Financial Technology Payment Bagi Usaha Mikro Kecil Menengah Investigating the Intention To Use Financial Technology Payment in Micro , Small & Medium Enterprises," *Jurnal Akuntansi Universitas Jember*, vol. 19, no. 1, pp. 35–46, 2021.
- [6] D. Ayu Putu Yunita Putri, Armiani, and E. Setiawati, "Pengaruh Literasi Keuangan, Payment Gateway, Peer to Peer Lending, dan Inklusi Keuangan terhadap Kinerja Keuangan," *Kompeten: Jurnal Ilmiah Ekonomi dan Bisnis*, vol. 3, no. 3, pp. 972–985, 2024, doi: 10.57141/kompeten.v3i3.151.
- [7] Risal, R. Wulandari, and R. D. Widyastuti, "Faktor Penerapan Penyusunan Laporan Keuangan pada Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM)," *JIMUPB: Jurnal Ilmu Manajemen*, vol. 8, no. 1, pp. 125–134, 2019.
- [8] Hendratmoko, "Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kinerja UMKM Di Indonesia," 2021.
- [9] R. K. Ambar Ilham Yulaiha¹, Sri Hermuningsih², "Pengaruh Literasi Keuangan, Keuangan Digital dan Inklusi Keuangan Terhadap Kinerja Keuangan UMKM di Yogyakarta," vol. 7, no. 3, pp. 167–186, 2021.
- [10] P. K. Ozili, "Impact of digital finance on financial inclusion and stability," *Borsa Istanbul Review*, vol. 18, no. 4, pp. 329–340, 2018, doi: 10.1016/j.bir.2017.12.003.
- [11] Dedy, M. Sari, and F. Balang, "Penerapan Technology Acceptance Model (TAM) dalam Adopsi Fintech oleh UMKM di Wilayah Perbatasan Indonesia-Malaysia," *Valid Jurnal Ilmiah*, vol. 23, no. 1, pp. 64–78, 2025.
- [12] M. Wahyuni Rizki Nur Wahidiyah, R. Indah Mustikowati, and U. PGRI Kanjuruhan Malang, "PENGARUH LITERASI KEUANGAN, INKLUSI KEUANGAN DAN DIGITAL PAYMENT TERHADAP KINERJA KEUANGAN UMKM KULINER KABUPATEN MALANG," vol. 9, no. 3, p. 2025.
- [13] F. Aeglifine Dampi, I. Debbie Palandeng, and Y. Mandagie, "PENGARUH LITERASI KEUANGAN DAN INKLUSI KEUANGAN TERHADAP KINERJA KEUANGAN UMKM DI KOTA KOTAMOBAGU," vol. 13, no. 1, pp. 241–251, 2025.
- [14] A. Yulaiha, S. Hermuningsih, and R. Kusumawardhani, "Pengaruh Literasi Keuangan, Keuangan Digital dan Inklusi Keuangan Terhadap Kinerja Keuangan UMKM di Yogyakarta," vol. 7, no. 3, pp. 167–186, 2021.
- [15] E. Adillah, F. Aditya, and A. Setiawan, "Faktor Kinerja UMKM: Analisis Efek Mediasi Dukungan Pemerintah," *TRANSEKONOMIKA: AKUNTANSI, BISNIS DAN KEUANGAN*, vol. 5, no. 2, pp. 685–698, Feb. 2025, doi: 10.55047/transekonomika.v5i2.898.
- [16] N. R. N. Syamsuddin 1, "PENGARUH LITERASI KEUANGAN DAN INKLUSI KEUANGAN TERHADAP KINERJA USAHA MIKRO KECIL DAN MENENGAH (UMKM SMART) DI KECAMATAN SUKOREJO," 2023.

- [17] P. A. Sanistasya, K. Raharjo, and M. Iqbal, "The Effect of Financial Literacy and Financial Inclusion on Small Enterprises Performance in East Kalimantan," *Jurnal Economia*, vol. 15, no. 1, pp. 48–59, 2019, doi: 10.21831/economia.v15i1.23192.
- [18] N. M. Iqbal Dhermawan, Mardiyah Anugraini, Hidayatul Khusnah, "Efek Mediasi Penggunaan Financial Technology Pada Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Kinerja Keuangan UMKM Kabupaten Gresik," *Accounting and Management Journal*, vol. 8, no. 2, pp. 1–15, 2024, doi: 10.33086/amj.v8i2.6632.
- [19] N. A. Yunita, W. Wahdayani, R. G. P. Rais, and M. Yusra, "Pengaruh Financial Technology Terhadap Inklusi Keuangan Umkm Binaan Bank Indonesia Lhokseumawe," *E-Mabis: Jurnal Ekonomi Manajemen dan Bisnis*, vol. 25, no. 1, pp. 39–46, 2024, doi: 10.29103/e-mabis.v25i1.1270.
- [20] M. Jannah, M. Fuad, and M. Dewi, "Keuangan, Pengaruh Literasi Dan, Inklusi Keuangan dan Pendapatan terhadap Perilaku Keuangan PELAKU UMKM DI LANGSA KOTA(Studi Kasus Usaha Pakaian Jadi)," *Jurnal Astina Mandiri*, vol. 2, no. November, pp. 298–306, 2023.
- [21] N. Choirunnisa, N. Shidiq Askandar, and A. Wahid Mahsuni, "Analisis Pengaruh Adopsi Teknologi Digital dan Literasi Keuangan Terhadap Kinerja Keuangan Usaha Kecil dan Menengah (Studi Kasus di Wilayah Kota Batu)," vol. 2, no. 01, pp. 306–312, 2024.